

**Manajemen Penggunaan *Moodle* dalam Proses Pembelajaran di  
Kelas XII MAN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2024/2025**

**<sup>1</sup>Samsul Hadi, <sup>2</sup>Muhammad Zuhdi**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STIT Islamiyah Karya Pembangunan  
Paron Ngawi

[<sup>1</sup>hadi39645@gmail.com](mailto:hadi39645@gmail.com) [<sup>2</sup>zuhdimuhammad@gmail.com](mailto:zuhdimuhammad@gmail.com)

**Abstract:** This study discusses how the management of *Moodle* utilization is implemented in the learning process, the implementation of *Moodle* usage in learning activities, and the supporting and inhibiting factors of *Moodle* utilization in the learning process of Grade XII at MAN 1 Ngawi in the 2024/2025 academic year. Therefore, this research aims to identify the management of *Moodle* utilization, to examine the implementation of *Moodle* usage, and to analyze the supporting and inhibiting factors of *Moodle* utilization in the learning process of Grade XII at MAN 1 Ngawi in the 2024/2025 academic year. This research employs a qualitative approach with a case study design. The focus of the study is to understand the management of *Moodle* utilization in the learning process of Grade XII at MAN 1 Ngawi. The data collection techniques used include field research and library research. The data analysis techniques were carried out through three stages, namely data analysis prior to field research, data analysis during field research, and data analysis after field research (Spradley Model). Based on the results of the study, it was found that the use of *Moodle* as a learning medium at MAN 1 Ngawi has been implemented very well, and all members of the madrasah community are able to integrate and utilize *Moodle*. In the implementation of *Moodle* at MAN 1 Ngawi, there are several supporting factors, including: (1) the availability of adequate madrasah facilities and infrastructure, such as servers and internet access; (2) the availability of human resources capable of operating *Moodle*. Meanwhile, the inhibiting factors include: (1) inadequate internet networks for some students; (2) an unstable application that often runs slowly and logs out automatically; and (3) the lack of proficiency of some members of the madrasah community in using *Moodle*.

**Keywords:** Management, *Moodle*, Learning Management System

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen penggunaan *Moodle* dalam proses pembelajaran, implementasi penggunaan *Moodle* dalam proses pembelajaran dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan *Moodle* dalam proses pembelajaran di kelas XII MAN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2024/2025. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen penggunaan *Moodle*, mengetahui implementasi penggunaan *Moodle* serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan *Moodle* dalam proses pembelajaran di kelas XII MAN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sasaran yang dituju yaitu mengetahui manajemen

penggunaan *Moodle* dalam proses pembelajaran di kelas XII MAN 1 Ngawi. Dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa penelitian lapangan dan juga studi kepustakaan. Teknis analisis data yang dilaksanakan dengan tiga acara, yaitu analisis data sebelum berada di tempat penelitian, analisis data setelah berada di tempat penelitian, serta analisis data setelah berada di tempat penelitian (Model Spradley). Berdasar hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan *Moodle* sebagai media pembelajaran di MAN 1 Ngawi sudah berjalan dengan sangat baik, semua civitas Madrasah bisa berintegrasi dalam menggunakan *moodle*. Dalam penggunaan *Moodle* di MAN 1 Ngawi terdapat faktor pendukung, antara lain: 1) Tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang mencukupi, yaitu tersedianya server dan akses internet di madrasah. 2) Memiliki SDM yang mampu mengoperasikan *moodle*. Serta terdapat Faktor penghambat, yaitu : 1) Jaringan internet siswa yang belum memadai. 2) Aplikasi yang belum stabil sehingga sering lemot dan logout sendiri. 3) Masih terdapat beberapa civitas yang belum mahir dalam penggunaan *moodle*.

**Kata Kunci** : Manajemen, *moodle*, *Learning Management System*

## A. Pendahuluan

Perkembangan saat ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi (TI). Perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan banyak orang untuk terus berinovasi, sehingga manusia dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan orang lain melakukan aktivitas sehari-hari. Teknologi baru merupakan salah satu bentuk produk Pendidikan yang selalu diperbarui agar sesuai dengan dinamika kebutuhan pendidikan.

Teknologi juga dapat mempengaruhi cara berpikir, belajar, dan berinteraksi. Akan tetapi dalam implementasinya untuk mengubah suatu pendekatan instruksional yang konvensional bukanlah suatu tugas yang mudah, terutama ketika melibatkan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi mendorong pendidik untuk memahami dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran agar bisa menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Saat ini sangat sulit ditemukan pelaksanaan pembelajaran tanpa mempergunakan teknologi.

Pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* dianggap sebagai inovasi. Tentu saja, model pembelajaran *e-learning* tidak dapat secara fundamental menggantikan sistem pembelajaran konvensional, yang membutuhkan tatap muka antara guru dan siswa. Namun segala konsekuensi dari sistem pembelajaran elektronik karena kekurangan dan kelebihan tentunya dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada.

*E-learning* menggunakan internet sebagai media pembelajaran yang diartikan sebagai materi yang memungkinkan bahan ajar dapat diberikan kepada siswa kapanpun dan dimanapun. mahasiswa dapat memperoleh potensi yang lebih besar dalam penggunaan *e-learning*, terutama dalam pengembangan pengetahuan dan kemampuannya. Siswa dapat mengakses dan menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia secara interaktif kapanpun dan dimanapun.

*Moodle* dirancang memiliki banyak fungsi yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pengguna. *Moodle* dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar. Guru diharapkan dapat menjadi kreatif dalam memberikan bahan ajar dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang teknologi khususnya penerapannya dalam dunia pendidikan. Penggunaan *moodle* dikaitkan dengan tiga kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Era sekarang menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan IT,

termasuk dalam hal pengelolaan manajemen pembelajaran secara daring. Pengelolaan manajemen kelas melalui LMS dalam pembelajaran daring seharusnya bukan lagi menjadi kendala karena tersedianya berbagai macam referensi pendukung baik melalui *web* maupun *video online* yang sudah menyediakan prosedur pengelolaan secara lengkap.

Pengelolaan pembelajaran secara daring merupakan salah satu kompetensi pedagogis di era 4.0 yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan guru dalam literasi teknologi menjadi hal yang selalu diperbaharui dari setiap perkembangan yang ada agar guru dapat menjadi contoh dan teladan, bukan hanya dari segi sikap tetapi juga pengetahuan dan keterampilan dalam dunia IT. Pada abad 21 setiap guru diharapkan dapat menjadi guru yang memberikan inspirasi pada setiap peserta didik dan menjadi seorang profesional. Pemahaman guru manajemen aktivitas belajar daring melalui LMS *moodle* menjadi suatu tuntutan agar kegiatan belajar menjadi lebih terarah, mulai dari penyiapan absensi yang dapat diakses berdasarkan waktu yang sudah diatur setiap minggu, penyajian forum diskusi secara *online* dan *realtime* agar peserta didik dapat secara aktif mengeluarkan gagasan atau solusi dari permasalahan topik yang diangkat, menyiapkan sebuah *quiz online* untuk mengevaluasi pemahaman materi setiap pertemuan dan penyajian sebuah fitur pengumpulan tugas yang dapat diakses berdasarkan waktu yang sudah disepakati dan diatur oleh guru.

Manajemen aktivitas belajar yang dilakukan pada LMS *moodle* yang terdiri dari penyajian absen, forum diskusi, quiz dan penugasan dapat menyajikan gambaran evaluasi kepada guru dalam memberikan penilaian. Evaluasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu evaluasi sangat penting dilakukan untuk menjadi alat ukur dari hasil tingkat pencapaian proses belajar yang telah dilakukan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

MAN 1 Ngawi dengan jargon "*Madrasah goes Digital*" adalah salah satu Madrasah di Kabupaten Ngawi yang telah menggunakan aplikasi *moodle* sebagai media tambahan kegiatan belajar mengajar. Dan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, belum pernah ada penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Ngawi, Khususnya di MAN 1 Ngawi.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memfokuskan pada aspek pemahaman, yaitu menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dengan mengedepankan komunikasi secara mendalam antara peneliti dengan sumber informasi.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini ialah berupa studi kasus, yang diartikan dengan penelitian yang berkenaan dengan manusia, dalam hal ini dapat berbentuk dengan individu, organisasi, suatu kelompok, latar yang mendalam dan juga peristiwa. Untuk penelitian ini, studi kasus ini tujuannya ialah guna melakukan pengumpulan untuk beberapa jenis informasi, yang nantinya dapat dilakukan pengolahan agar menghasilkan pemecahan masalah supaya permasalahan tersebut dapat diungkapkan.<sup>2</sup>

Data penelitian ini didefinisikan dengan fakta empirik yang peneliti kumpulkan agar dapat menyelesaikan permasalahan ataupun menjawab berbagai pertanyaan penelitian. berlandaskan terhadap sumbernya, data penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua jenis, di antaranya ialah data sekunder dan juga data primer. Data primer diperoleh dari wawancara dengan operator TGW dan guru H dan AN di MAN 1 Ngawi serta kuisisioner kepada peserta didik kelas XII, dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung penggunaan *Learning Management System* (LMS) di MAN 1 Ngawi.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas XII MAN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2024/2025. Dengan jumlah siswa 342 siswa yang terdiri dari 207 siswa peminatan MIPA, 98 siswa peminatan IPS dan 37 siswa peminatan Keagamaan. Seluruh peserta didik kelas XII diwajibkan menggunakan *Moodle* dalam pembelajaran, terutama dalam asesmen/penilaian.

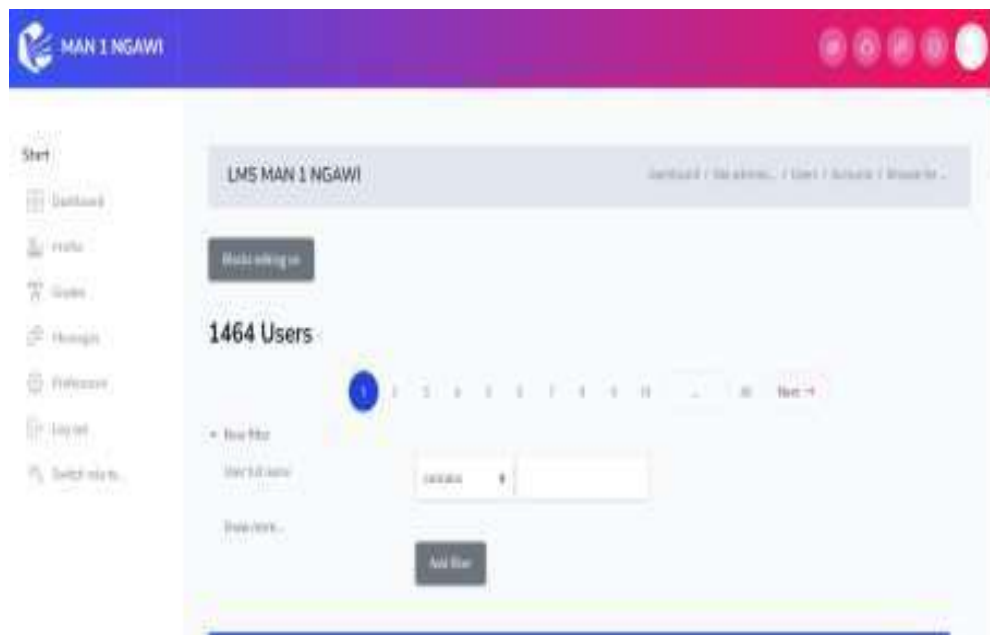
---

<sup>1</sup> Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* - Google Play Buku.

<sup>2</sup> Siyoto dan Sodik, "DASAR METODOLOGI PENELITIAN - Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik - Google Buku."

### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti melalui studi aplikasi *moodle* yang digunakan di MAN 1 Ngawi, aplikasi *Moodle* di MA Negeri 1 Ngawi dapat diakses melalui laman <https://lms.manngawi.sch.id/>. Dari studi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 1.464 user aktif. Terdiri dari 1 administrator, 5 teacher, dan 1.458 Student.



Gambar 4.1. pengguna *Moodle* MAN 1 Ngawi

Dalam penggunaan *moodle* di MAN 1 Ngawi diatur dalam beberapa role, yaitu :

- 1) Operator madrasah sebagai Administrator
- 2) Guru sebagai teacher
- 3) Siswa sebagai student

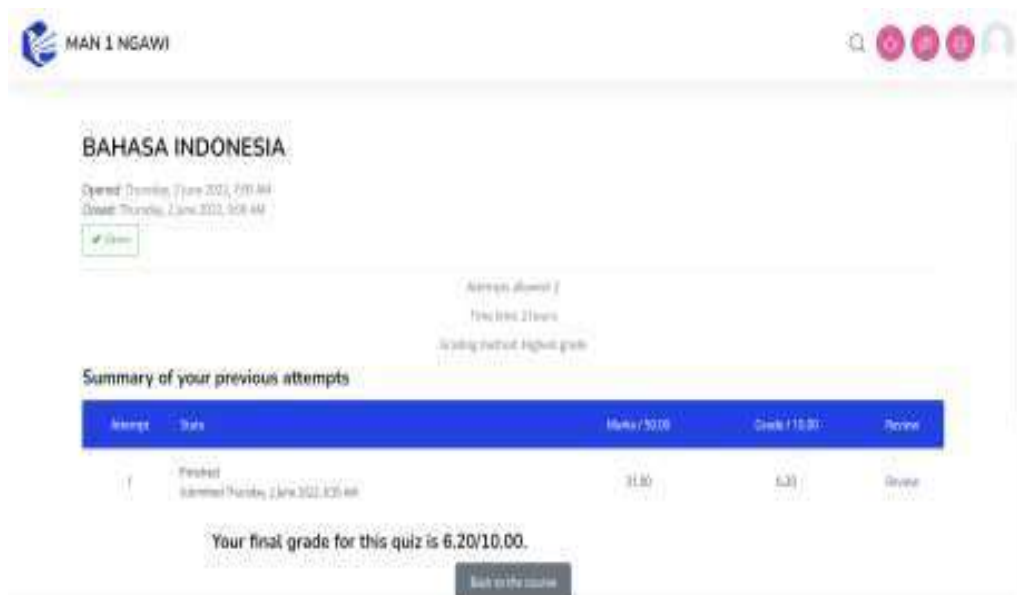
Selanjutnya peneliti mengambil sampel kursus *Moodle* Ujian Madrasah dengan siswa terdaftar sebanyak 342 orang, dengan aturan setiap siswa bisa berkesempatan 2 kali mengerjakan. Dari studi dokumen yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa seluruh peserta ujian mengikuti asesmen yang dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Moodle*.



Gambar 4.2. Hasil Ujian Madrasah di Moodle

Dari gambar diatas dapat diketahui hasil asesmen siswa menunjukkan hasil yang baik, tingkat keikutsertaan peserta yang baik serta hasil yang tidak seragam.

Salah satu keunggulan penggunaan moodle dalam penilaian pembelajaran adalah adanya fitur koreksi otomatis. Apabila siswa selesai mengerjakan atau waktu yang disediakan telah habis maka nilai akan otomatis ditampilkan pada aplikasi.



Gambar 4.3. Tampilan aplikasi siswa setelah selesai mengerjakan



menentukan sampel kelas mana yang akan digunakan. Berhubung kelas XII adalah kelas yang aktif menggunakan *moodle*. Maka peneliti memutuskan memilih kelas XII sebagai sampel kelas yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan pihak madrasah dan untuk melakukan penelitian dengan sampel kelas tersebut.

Berdasar hasil wawancara dengan Operator Madrasah ditemukan bahwa *moodle* digunakan dalam seluruh mata pelajaran, terutama dalam asesmen/penilaian. Semua pengguna dibuatkan *username* dan *password* oleh operator madrasah, meliputi administrator, teacher, dan student.

Dalam penggunaannya *moodle* dapat diakses melalui jaringan internet yang disediakan di setiap kelas. Siswa diperbolehkan menggunakan jaringan internet seluler sendiri, tapi madrasah menganjurkan menggunakan jaringan internet (*wifi*) yang sudah disediakan. Siswa juga diperbolehkan mengakses *moodle* menggunakan aplikasi yang diunduh dari *playstore* atau *appstore* ataupun melalui browser (*google chrome, opera, mozilla* dll).

Berdasar hasil wawancara dengan pendidik ditemukan bahwa untuk penyampaian materi hanya beberapa guru yang menggunakan *moodle*. Hal ini dikarenakan pengoperasian *moodle* tergolong sulit. Sebagian besar guru memilih menggunakan aplikasi *E-Learning Madrasah* dalam penyampaian materi. Dikarenakan dirasa lebih mudah dalam penggunaannya.

*Moodle* lebih sering digunakan sebagai asesmen/penilaian yang dilaksanakan secara bersamaan, Seperti Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Madrasah (UM). Namun ada pula beberapa guru yang menggunakan *moodle* untuk penilaian rutin seperti Penilaian Harian (PH).

Dalam pelaksanaan penilaian menggunakan *moodle*, biasanya dibentuk kepanitian khusus dan dibagi sesuai *job description*. Seperti proktor, teknisi, pembuat soal, penginput soal, pengawas ruang, pengawas jaringan dll. Hal ini diperlukan karena penggunaan *moodle* harus didukung oleh semua perangkat yang berkaitan. Seperti jaringan internet, SDM yang menguasai *moodle*, serta pengawas ruangan.

Setelah beberapa kali penggunaan *moodle* dalam penilaian madrasah, *moodle* sangat stabil digunakan. Terutama saat digunakan secara bersamaan, kurang lebih sekitar 1.000 pengguna beroperasi bersamaan. Serta operator yang sudah

mampu dalam pengoprasian *moodle*.

Akan tetapi berbeda dengan guru yang masih merasa kesulitan dalam pengoprasioan *moodle*. Hal ini dikarenakan adanya aplikasi *E-Learning Madrasah* yang dirasa lebih mudah penggunaannya. Ini merupakan salah satu kekurangan dalam penggunaan *moodle* yang memiliki kurang *user friendly*, terutama untuk guru yang kurang memahami pengoprasian teknologi internet.

Hal lain yang menjadi hambatan dalam penggunaan *moodle* adalah jaringan internet. Tidak bisa dipungkiri bahwa jaringan internet di MAN 1 Ngawi masih tergolong belum stabil. Meskipun sudah dibekali dengan perangkat yang mumpuni (*server*, *bandwith* dan jaringan internet) namun dalam hal pengaturan/seting jaringan masih belum ada SDM ahli dalam bidangnya yang dimiliki madrasah.

Manajemen penggunaan *Moodle* dalam proses pembelajaran di kelas XII MAN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022 dibagi menjadi beberapa kedudukan, yaitu Operator Madrasah sebagai *administrator*, guru sebagai *teacher*, dan siswa sebagai *student*.

Implementasi penggunaan *Moodle* dalam proses pembelajaran di kelas XII MAN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022 lebih sering digunakan sebagai asesmen/penilaian yang dilaksanakan secara bersamaan, seperti Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Madrasah (UM). Namun ada pula beberapa guru yang menggunakan *moodle* untuk penilaian rutin seperti Penialah Harian (PH). Contoh penggunaan *moodle* dalam kursus Ujian Madrasah dengan siswa terdaftar sebanyak 342 orang dari kelas XII tahun pelajaran 2021/2022. Dapat diketahui hasil asesmen siswa menunjukkan hasil yang baik, dengan tingkat keikutsertaan peserta yang baik serta hasil yang tidak seragam.

Faktor pendukung penggunaan *Moodle* dalam proses pembelajaran di kelas XII MAN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang mencukupi, yaitu tersedianya server dan akses internat di madrasah dan ketersediaan SDM yang mampu mengoperasikan *moodle*.

Faktor penghambat penggunaan *Moodle* dalam proses pembelajaran di kelas XII MAN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu jaringan internet siswa yang belum memadai, aplikasi yang belum stabil sehingga sering lemot dan logout sendiri, masih terdapat beberapa civitas yang belum mahir dalam penggunaan

*moodle.*

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam manajemen penggunaan *Moodle* dalam proses pembelajaran di kelas XII MAN 1 Ngawi tahun pelajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen penggunaan *Moodle* dalam proses pembelajaran di kelas XII MAN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2024/2025 dibagi menjadi beberapa kedudukan, yaitu Operator Madrasah sebagai *administrator*, guru sebagai *teacher*, dan siswa sebagai *student*.
2. Implementasi penggunaan *Moodle* dalam proses pembelajaran di kelas XII MAN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2024/2025 lebih sering digunakan sebagai asesmen/penilaian yang dilaksanakan secara bersamaan, seperti Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Madrasah (UM). Namun ada pula beberapa guru yang menggunakan *moodle* untuk penilaian rutin seperti Penilaian Harian (PH).

Contoh penggunaan *moodle* dalam kursus Ujian Madrasah dengan siswa terdaftar sebanyak 342 orang dari kelas XII tahun pelajaran 2024/2025. Dapat diketahui hasil asesmen siswa menunjukkan hasil yang baik, dengan tingkat keikutsertaan peserta yang baik serta hasil yang tidak seragam.

3. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan *Moodle* dalam proses pembelajaran di kelas XII MAN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu:
  - a. Faktor pendukung
    - 1) Tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang mencukupi, yaitu tersedianya server dan akses internet di madrasah
    - 2) Ketersediaan SDM yang mampu mengoperasikan *moodle*.
  - b. Faktor penghambat
    - 1) Jaringan internet siswa yang belum memadai
    - 2) Aplikasi yang belum stabil sehingga sering lemot dan logout sendiri
    - 3) Masih terdapat beberapa civitas yang belum mahir dalam penggunaan *moodle*.

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran dari peneliti adalah

sebagai berikut:

1. Operator Madrasah perlu memberikan langkah-langkah penggunaan *moodle* lebih detail kepada seluruh civitas Madrasah.
2. Pendidik memberikan alternatif penugasan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan mengakses *moodle* dari rumah.
3. Bagi peneliti untuk penelitian lebih lanjut sebaiknya dapat melakukan penelitian ke sasaran yang lebih luas serta lebih detail.
4. Pengguna media pembelajaran *moodle* lebih baik digunakan apabila jaringan internet sudah merata di seluruh wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indriyani, Lemi. "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KOGNITIF SISWA" 2, no. 1 (2019): 10.
- Istiyani, Nur, Rudy Dwi Nyoto, dan Hafiz Muhandi. "Aplikasi Learning Management System pada Jenjang Madrasah Aliyah." *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JUSTIN)* 8, no. 1 (30 Januari 2020): 105.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Teori, Penerapan, dan Riset Nyata - Google Play Buku*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Muhammad, Hamdi, R. Eka Murtinugraha, dan Sittati Musalamah. "Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian." *Jurnal PenSil* 9, no. 1 (30 Januari 2020): 54–60.
- Oktaria, Sheren Dwi, Asri Budiningsih, dan Eko Risdianto. *Model Blended Learning Berbasis Moodle*. Bogor: Halaman Moeka Publishing, 2018.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif - Dr. Rukin, S.Pd., M.Si. - Google Buku*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. "DASAR METODOLOGI PENELITIAN - Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik - Google Buku," 2015.
- Wahab, Abdul, Junaedi, Didik Efendi, Hendri Prastyo, Dewi Purnama Sari, Andi Syukriani, Rani Febriyanni, Natalia Rosalina Rawa, Louise Saija, dan Agung Wicaksono. *MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Wicaksana, Ervan. "EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MOODLE TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT BAKAT PESERTA DIDIK DI TENGAH PANDEMI COVID -19." *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2 Juni 2020): 117–24.
- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d.
- MA, Dr Rahmat Hidayat, and Dr Candra Wijaya M.Pd. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.

- Paramansyah, Arman. *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Buana, 2020.
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abd Ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019.
- Suharti, Sumardi, Moh. Hanafi, and Luqmanul Hakim. *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Suyati, Endang Sri, and Achmad Zainul Rozikin. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.